PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENERAPANNYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDHATUL ATHFAL ASSA'ADAH GEMPOLTUKMLOKO- SARIREJO-LAMONGAN

Ach. Dicky Dzulkarnain & Alaika M. Bagus Kurnia PS¹

Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya &
Dosen STIKes Surabaya
gmail:Dzdicky5@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, tetapi ada sebagian yang menganggapnya hanya hal yang biasa saja. Pendidikan pembentukan karakter pada anak usia dini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan, akhlak anak tersebut, pola pikir, cara bertindak, dan tanggung jawab yang berlaku pada kehidupan sehari-hari. Usaha dalam pendidikan karakter sudah banyak sekali dilakukan oleh Sekolah seperti pada lembaga pendidikan Raudhatul Athfal *Assa'adah* dan juga dilakukan bersama para orang tua terutama dalam bidang peningkatan kemandirian. Tapi disisi lain juga banyak problem dalam masalah penanganan pendidikan. Keluarga adalah aspek pertama dan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada anak usia dini, sebagai orang tua harus bisa menanamkan kebiasaan yang baik, jika kita menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik supaya bisa membentuk karakter yang baik pada anak usia dini, jika orang tua sering membiasakan kebiasaan buruk pada anak maka bisa dipastikan sang anak juga memiliki karakter yang buruk.

Pendidikan karakter yang ada di lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal *Assa'adah* GempolTukmloko Sarirejo Lamongan yang telah diterapkan yakni: 1) Membiasakan berdoa kepada Allah SWT sebelum memulai pelajaran, 2) Penerapan kejujuran dengan cara membiasakan dan mengharuskan kepada peserta didik untuk berbicara dan berbuat yang jujur, 3) Penerapan toleransi, yakni rasa menghargai antara sesama teman, 4) Penerapan kedisiplinan diterapkan di dalam kelas dimana setiap orang

¹Ach. Dicky Dzulkarnain & Alaika M. Bagus Kurnia PS, merupakan mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya & Dosen STIKes Surabaya.

tua tidak ikut masuk di dalam kelas, seperti mengikuti perintah gurunya, dan lain-lain, 5) Penerapan keperdualian, seperti membuat acara kerja bakti membersihkan lingkungan sehingga peserta didik belajar rasa gotong royong, dan 6) Selalu aktif dalam acara hari nasional seperti melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih dalam rangka hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, dan Lembaga Raudhatul Athfal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali dibuat sebagai hal yang remeh bagi sebagian masyarakat, padahal pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting, bahkan dalam Islam pendidikan itu diwajibkan, bahkan bukan pada Islam saja setiap agama pasti menganggap pendidikan adalah penting, dan sebagai manusia bernegara kita harus punya kekuatan dalam bidang pendidikan karena itu bisa mencegah kita dari suatu pembodohan, maupun sebagai bahan atau suatu yang kita gunakan untuk bersaing dengan masyarakat lokal, nasional, bahkan internasional. Banyak yang menganggap pendidikan itu hanya untuk berangkat ke sekolah, mengikuti aktivitas sekolah dan pulang, namun tidak itu saja, pendidikan itu lebih luas dari pada itu, memang pada dasarnya itu, namun bagaimana kita mengoptimalkan cara berpikir kita, rasa tanggungjawab, kemandirian, cara kita menghadapi masalah, atau pengimplementasikan pada teman sebaya, keluarga, lingkungan masyarakat, dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan yang sudah direncanakan yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa terbentuk secara aktif dalam mengembangkan bagi yang sudah terlihat potensinya dan memunculkan bagi yang belum mengetahui potensinya untuk memiliki kekuatan agama atau bisa dibilang spiritual yang kuat sehingga tidak tergoyahkan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan yang dimiliki itu dikembangkan, akhlak mulia yaitu dinilai sangat penting karena menyangkup lingkungan disekitarnya yang sangat berhubungan dan berpengaruh pada kualitasnya didalam masyarakat

di sekitarnya, ketrampilan yang dimiliki dan yang diperlukan dirinya, orang-orang disekitarnya yang ia sayangi, masyarakat umum yang bersangkutan. maupun bangsa dan negaranya.²

Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pola pendidikan dan kemajuan pola pikir anak, secara khusus pengertian karakter adalah nilai-nilai khas yang mempunyai implementasi baik atau mengerti dan mengetahui apa itu nilai kebaikan, tidak hanya tau arti kebaikan tetapi ia harus mempunyai kemauan untuk bisa berbuat kebaikan, setelah mempunyai kemauan, mampu menerapkan dalam bentuk berperilaku baik, dan apabila kita punya pikiran baik dan berperilaku baik maka dampaknya akan baik pula bagi masyarakat disekitar.

Dalam pembentukan suatu bangsa menuju bangsa baik, beradab, bermoral, maju, dan bermartabat, pendidikan karakter adalah suatu hal yang sangat penting sebagai titik awal pembangunan bangsa, baik di mata dunia atau internasional, di mata masyarakat itu sendiri, ataupun Tuhan Yang Maha Esa.³

Pendidikan karakter yang ada di lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Assa'adah GempolTukmloko Sarirejo Lamongan yang telah diterapkan yakni: 1) Membiasakan berdoa kepada Allah SWT sebelum memulai pelajaran, 2) Penerapan kejujuran dengan cara membiasakan dan mengharuskan kepada peserta didik untuk berbicara dan berbuat yang jujur, 3) Penerapan toleransi, yakni rasa menghargai antara sesama teman, 4) Penerapan kedisiplinan diterapkan di dalam kelas dimana setiap orang tua tidak ikut masuk di dalam kelas, seperti mengikuti perintah gurunya, dan lain-lain, 5) Penerapan keperdualian, seperti membuat acara kerja bakti membersihkan lingkungan sehingga peserta didik belajar rasa gotong royong, dan 6) Selalu aktif dalam acara hari nasional seperti melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih dalam rangka hari kemerdekaan Republik Indonesia.

²Evina Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, *"Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan"*. Jurnal pendidikan dasar Indonesia. VOL.1 NO.2, September, h.25.

³Nanda Ayu Setiawati, *"Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa"*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Universitas Negri Medan. VOL. 1 NO. 1, 2017, h.350.

NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Dalam dunia pendidikan ada nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena sangat berpengaruh pada kehidupannya dalam menuju masa depan yang lebih baik, yaitu:

1. Religius

Keyakinan religius yaitu suatu kepercayaan atau suatu yang diyakini yang mempunyai sifat agamis atau cenderung, condong pada agama yang menghasilkan suatu dampak pada suatu keadaan yang gembira dan keadaan bahagia dalam proses kehidupan yang dijalani seorang makhluk sehari-hari.⁴ Tetapi ada pendapat yang menyatakan bahwa religious tidak condong pada kata agama, tapi lebih condong dan identik dengan keberagamaan, dan seperti apa yang dikemukakan oleh muhaimin dan kawan-kawan. Mereka lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani yang terdalam setiap manusia tersebut, sikap personal atau individu yang dimiliki manusia itu sendiri yang sedikit banyak misteri dari orang lain dan masyarakat disekitarnya, karena bernafaskan intimitas jiwa, dan cita rasa yang mencaku atau melingkupi sikap yang menunjukkan bahwa ia sudah berusaha dengan sekuat tenaga atau semampu dengan apa yang ia miliki (totalitas) ke dalam diri pribadi manusia.⁵

Keyakinan religius atau keyakinan terhadap agama harus selalu ditumbuhkan kembali, karena itu sangat penting dan sangat berpengaruh pada karakter yang dimiliki seseorang, banyak orang yang mengatakan bahwa dalam perwujudannya hanya beriman kepada Allah SWT. Bukan sekedar hal itu saja, perwujudan dari pada iman tidak hanya dengan hanya mengucapkan bahwa ia beriman, tetapi kalau bisa bahkan harus diwujudkan dengan perbuatan yang mencerminkan bahwa seseorang itu sudah menerapkan nilai iman yang sudah diucapkannya itu. Dan semua itu harus juga dibarengi dengan perbuatan takwa kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dengan cara melakukan atau mengamalkan semua

⁴Chairan M.Nur, "Peran Keyakinan Religius dalam Mewujudkan Nilai-nilai Akhlak dikalangan Masyarakat Aceh". Mudarrisuna. VOL.5 NO.1, Januari 2015, h.2.

⁵Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Ta'allum. VOL. 4 NO. 1, Juni 2016, h.27.

yang telah diperintahkan oleh Tuhan, dan juga berusaha sekuat mungkin untuk menahan hawa nafsu sebagai bentuk kita dalam menjauhi apa yang telah dilarang oleh Tuhan Yang Maha Esa. Proses pengamalan ibadah juga sangat penting dan berhubungan dengan nilai iman yang dimiliki makhluk, dalam pepatah bangsa arab ibadah dimaknai dengan “*man ahabba syai'an, fa huwa abduhu*” artinya orang yang mencintai sesuatu, akan menjadi hamba (budak) dari sesuatu yang disukai itu. Sebagai contoh orang yang memiliki atau merawat binatang, dan ia juga sangat mencintainya, tidak mungkin apabila ia tidak mempunyai rasa cinta pada hewan tersebut pasti ia tidak mau merawatnya atau ia merawatnya tidak sepenuh hati sehingga beberapa tidak akan maksimal, seperti mengurus kebutuhannya sehari-hari dalam hal memberi binatang tersebut makan, memberi minum, merawatnya ketika ia sakit atau kurang sehat, menjaga binatang tersebut, melindungi binatang tersebut dari hal-hal yang bisa membahayakan binatang itu walaupun ia harus mengeluarkan biaya yang sangat banyak tetapi ia pasti tidak akan ada rasa ia menggunakan hartanya untuk sesuatu yang tidak penting karena ia melakukan itu sesuai dengan apa yang disukainya maka rasa seperti itu kemungkinan kecil akan muncul. Dan secara tidak langsung dan tanpa disadari bahwa orang tersebut sudah menjadi hamba (budak) binatang yang dirawatnya itu, walaupun ia tidak merasakan demikian itu. Tetapi yang membedakan antara manusia dan hewan terletak pada jika hewan ia mempunyai pekerjaan dan ia tak bisa untuk memilih pekerjaannya itu sedang manusia bisa menentukan atau memilih pekerjaannya sesuai dengan apa yang disukai dan dikehendaki hatinya.⁶

Dan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter khususnya dalam aspek religius yaitu bersumber dari keteladanan-keteladanan beliau baginda nabi Muhammad SAW, dalam bentuk perilaku-prilaku yang dimilikinya, *pertama: Sidiq* yaitu jujur, maksudnya ialah tidak hanya jujur dari segi perkataannya saja, tetapi perbuatan juga jujur, jadi antara apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat itu selaras atau sejalan. Seperti contoh apabila calon pemimpin atau yang sudah menjadi pemimpin biasanya mereka mengeluarkan

⁶Chairan M.Nur, “Peran Keyakinan Religius dalam Mewujudkan Nilai-nilai Akhlak dikalangan Masyarakat Aceh”. Mudarrisuna, VOL.5 NO.1, Januari 2015, h.9.

janji-janji manisnya, maka apa yang dijanjikan itu harus dilakukan dan diterapkan. *Kedua: Amanah* yaitu dapat dipercaya, maksudnya jika ia mendapat tugas sesuatu, maka ia melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya, Seperti contoh si A ia menitipkan barangnya kepada si B untuk diberikan barang tersebut pada si C yang kebetulan rumah antara si B dan C berdekatan, maka si B akan memberikan barang tersebut ke si C dengan baik dan tidak ada kurang atau cacatnya. *Ketiga: Tabligh* yaitu menyampaikan, maksudnya kalau nabi menyampaikan wahyu yang diberikan oleh Allah SWT, dan kalau kita menyampaikan apa yang disampaikan nabi pada orang-orang yang belum faham atau belum mengerti. *Keempat; Fathonah* atau cerdas, maksudnya kita harus mempunyai pikiran-pikiran yang cerdas supaya kita bisa menentukan mana yang *haq* (benar) atau yang *bathil* (salah).⁷

2. Jujur

Jujur dalam kehidupan merupakan suatu hal yang perlu dibiasakan, karena kejujuran adalah satu hal yang bisa menentukan suatu karakter manusia, apabila kejujuran tidak dibiasakan, maka takutnya manusia akan di kelilingi oleh sifat bohong yang menurut nilai moral dan juga nilai dalam bidang agama itu tidak baik, dan apabila dalam hidup kita sering melakukan kata atau perbuatan yang tidak jujur, maka pada suatu hari apabila kita benar-benar melakukan perkataan atau perbuatan yang tidak jujur, orang lain sudah tidak akan percaya lagi karena mereka sudah menilai dari keseringan kita. Bersikap jujur pada dasarnya ialah berkata yang sesungguhnya, apa adanya, sesuai dengan kenyataan, terbuka dalam artian tidak ada yang ditutup-tutupi, konsisten dengan apa yang dikatakan dan dilakukan yaitu antara ucapan dan perbuatan itu berjalan lurus/sejalan, berani karena benar karena kita apabila melakukan, membela, memperjuangkan sesuatu yang benar kita harus selalu berani, serta dapat dipercaya.⁸ Karakter jujur pada diri manusia awalnya ialah bentukan dari sikap dapat di percaya (amanah). Yaumi

⁷Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius". Tadris. VOL. 8 NO. 1, Juni 2013, h.99.

⁸Erlisa Ungusari, Skripsi: "Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama"(Surakarta: UMS, 2015), h.3.

berpendapat bahwa amanah adalah berperilaku, bersikap jujur, bisa diandalkan atau dipercaya untuk menjalankan suatu tugas tertentu, komitmen, dan kewajiban yang diwajibkan pada setiap individu.⁹

Sebagai seorang peserta didik kita harus mempunyai kejujuran, kita harus berperilaku jujur yaitu agar tetap menjaga selalu perbuatan benar kita/kejujuran kita agar terbiasa dan tertanamnya dalam jiwa kita masing-masing, sebagai cara yang kita gunakan untuk menanggulangi, mencegah, dan supaya kita terhindar dari sifat curang yang akhirnya merugikan diri kita sendiri karena kita harus percaya bahwa hukum karma masih berlaku di dunia ini, sebagai tolak ukur pada apa yang kita miliki atau yang kita mampu karena kalau tidak begitu maka kita tidak tahu sampai mana batas kemampuan kita sampai saat ini, karena berperilaku merupakan akhlak yang terpuji dan sekaligus menjauhkan kita dan menghindarkan kita dari dosa karena sebagai balasan kita atas kelakuan buruk yang kita lakukan.¹⁰

3. Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.¹¹ Toleransi beragama ialah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan yang berhubungan dengan akidah (kepercayaan) yang terdapat pada setiap individu setiap manusia dan mencakup masalah yang merujuk pada masalah ketuhanan (tauhid) yang dipercayai oleh setiap diri manusia yang berbeda-beda, karna kenyataannya agama di negara ini atau di dunia ini tidak hanya satu, maka sebagai bentuk toleransi kita tidak boleh saling menghina antara agama satu dengan yang lain, meskipun saling berbeda pendapat, kita harus saling menghormati dan menghargai. Karena semua agama pasti menginginkan atau menuntun semua penganutnya menuju ke jalan kebaikan, tidak mungkin membawa penganutnya pada jalan kesesatan. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial, karena sebagai manusia yang kodratnya

⁹Andika Novriyansah, "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini". Potensia. VOL. 2 NO. 1, 2017, h.18.

¹⁰Erlisa Ungusari, Skripsi: "Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama" (Surakarta: UMS, 2015), h.8.

¹¹Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. VOL. 1 NO. 2, Juli 2016, h.188.

sebagai makhluk yang tidak bisa dalam hidupnya tidak memerlukan orang lain (makhluk sosial), dan sebagai makhluk sosial yang hidup pada suatu negara yang mempunyai banyak agama/lebih dari satu, tidak akan mungkin atau mustahil bagi kita untuk menghindari bergaul dengan orang yang berbeda agama dengan kita, makanya sebagai bentuk toleransi itu, kita harus menjaga kerukunan supaya tidak terjadi kesalahfahaman, benturan ideologi, dan mungkin benturan fisik yang tidak lain merugikan orang lain juga merugikan diri kita sendiri.

Negara ini sudah diatur oleh hak-hak asasi manusia, dimana setiap manusia mempunyai hak untuk berfikir dan memilih apa yang menurutnya baik dan yang tentu adalah yang diinginkannya, dan kebebasan untuk memilih kepercayaan atau keyakinan agama. Meskipun kita punya hak kebebasan akan tetapi hak kita dibatasi dengan hak orang lain. Dan itu didasarkan pada dasar negara yakni Pancasila yang terdapat pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh kepercayaan dan agama masing-masing dan itu semua sudah menjadi hal yang mutlak bagi kehidupan manusia, itu semua sebagai refleksi sebagai umat beragama sebagai satu bangsa.¹²

4. Disiplin

Arti Disiplin apabila dilihat dalam segi bahasa ialah latihan yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan ingatan dan watak yang dimiliki untuk menciptakan pengawasan terhadap diri (kontrol diri), atau kebiasaan yang dituntut untuk dibiasakan dengan tujuan menaati ketentuan yang ada dan aturan-aturan, atau juga berusaha menaati pada sesuatu yang dibebankan/diamanahkan/diperintahkan kepada kita. Jadi arti disiplin secara lengkap dan yang menyeluruh ialah kesadaran dari diri individual untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang didasari dengan rasa tanggung jawab tanpa timbulnya suatu paksaan dari siapapun.¹³ Adapun disiplin menurut ruang dan lingkup

¹²Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas, 2001), h.5.

¹³Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

berlakunya ketentuan atau aturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan menjadi berikut.¹⁴

- a. Disiplin Diri (disiplin Pribadi atau swadisiplin), yaitu disiplin ini merupakan kesadaran yang dimiliki oleh individu itu sendiri untuk mengatur apa yang ia tuju supaya apa yang ia rencanakan atau yang ditargetkan tercapai dan mempunyai hasil yang maksimal. Peraturan-peraturannya juga untuk diri seseorang itu sendiri, disiplin ini dilakukan oleh individu yang mengikat dirinya sendiri. Seperti disiplin belajar ia harus menanamkan pada mainsetnya bahwa ia harus rajin dan tekun untuk belajar demi memperoleh banyak pengetahuan, maka ia akan rutin belajar walaupun dalam kondisi apapun dia akan mengusahakan sebisanya untuk tidak ditinggalkan, disiplin kerja maka tidak ada alasan apapun untuk ia meninggalkan pekerjaan yang ia miliki, disiplin ibadah maksudnya ia menanamkan dalam dirinya dalam kondisi apapun ibadah jangan sampai ditinggalkan.
- b. Disiplin Sosial, adalah berusaha menaati dan menjalankan peraturan-peraturan dan dibebankan pada masyarakat luas atau yang ditujukan pada orang banyak disuatu wilayah, aturan bersifat umum dan menyeluruh, seperti disiplin lalu lintas maka demi ketertiban lalu lintas bersama ia menaati aturan yang ada pada lalu lintas misalnya patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas.
- c. Disiplin Nasional, disiplin nasional ini tidak lain adalah kesadaran nasional untuk menjalankan dengan baik aturan yang diatur oleh suatu negara yaitu aturan yang sudah diatur dalam undang-undang. Sebagai warga negara yang baik kita harus berusaha sebisanya untuk menaati hukum yang berlaku demi upaya penegakan dan cara kita membangun kedisiplinan nasional.

5. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa menghasilkan suatu komposisi, produk atau barang, gagasan atau ide

Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. VOL. 3 NO. 3, November 2016, h.264.

¹⁴*Ibid*, h.265.

yang sebelumnya belum ada yang membuatnya, belum ada yang punya pikiran tentang gagasan itu, orang yang pertama kali punya gagasan, barang yang dihasilkan dapat digunakan atau direalisasikan, dan diakui oleh manusia lainnya, yang didapat dari hasil ilmu pengetahuan, pengalaman yang didapat sebelumnya, kajian-kajian teori, dan lain-lain.¹⁵ Dalam penumbuhan kreativitas pasti ada kendala yang dialami, seperti berikut:

- a. Tidak ada dorongan bereksplorasi. Sebagai orang tua atau orang yang dekat pada peserta didik seharusnya bisa menumbuhkan rangsangan pada otak anak yang bisa dilakukan dengan memberikan pada anak sebuah pertanyaan-pertanyaan, sebagai orang yang di sampingnya juga harus bisa membangkitkan rasa ingin tahu mereka sehingga pengetahuannya bermacam-macam dan berkembang, supaya tidak menghambat kreativitas.
- b. Jadwal yang terlalu padat. Jangan memberikan pada anak jadwal yang ketat, karena otak mereka juga butuh refreking atau istirahat, dan akibat yang didapat apabila kita mengatur jadwal yang padat pada anak akan kehilangan unsur dalam yang berguna mengembangkan kreativitas anak tersebut.
- c. Tidak boleh mengekang pada anak untuk selalu bersama keluarga, karena untuk pengembangan kreativitas anak, anak juga perlu waktu sendiri, maka kadang kala biarkan anak mempunyai waktu untuk sendiri tetapi jangan sampai lepas control dalam pengawasan terhadapnya.
- d. Jangan biarkan anak berkhayal, karena itu bisa membuat kreativitasnya tidak berkembang, lebih baik arahkan dia untuk melakukan Imajinasi karena tugas orang tua, dan juga berkhayal merupakan suatu hal yang sia-sia, buang-buang waktu, dan tidak ada gunanya.
- e. Orang tua yangb Konserfatif, sering mencegah anak untuk menemukan hal baru, karena khawatir dengan penemuan baru sang anak yang sebelumnya belum di ketahui yang umumnya tidak pada

¹⁵Anistya Rahmandani, skripsi: "Peningkatan Kreatuvitas Melalui Media Bahan Bekas Pada Siswa RA Kelompok B Di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (salatiga; IAIN Salatiga, 2017)h.18.

kondisi biasanya, karena orang tua model ini pikirannya masih bersifat pada sosial lama atau kuno yang masih banyak percaya pada mitos dan tahayul.

- f. *Operprotectif*, memang baik apabila sebagai orang tua perhatian dengan kegiatan yang dilakukan anak, tetapi jangan terlalu karena itu bisa menjadi bentuk kekangan terhadap, kita harus percaya pada anak, karena kekangan akan menghilangkan kesempatan mereka dengan cara baru atau cara yang berbeda.
- g. Disiplin otoriter, memang baik membiasakan anak untuk disiplin, tetapi jangan selalu apa yang orang tua tidak setuju diberikan pada anak, karena anak mungkin punya pemikiran sendiri terhadap apa yang akan dia lakukan dan hal itu yang menjadi pendorong kreativitasnya.
- h. Jangan terlalu memanjakan anak dengan selalu memberikan atau membelikan anak dengan mainan yang sangat terstruktur, biarkan anak mencari mainannya sendiri yaitu dengan apa yang ada di sekitarnya, dan mungkin membuat mainan sendiri.¹⁶

6. Mandiri

Kemandirian adalah kemampuan atau *skill* yang dimiliki yang digunakan untuk mengolah, mencerna, dan menelaah semua yang dimiliki dalam diri sendiri, yaitu mengolah dan mengatur waktu yang dalam setiap kegiatan, berjalan dan berpikir secara mandiri, dibarengi dengan kemampuan untuk bisa mengambil keputusan sendiri, dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik:

a. Rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri peserta didik dapat kita tumbuhkan sejak ia masih balita, karena apabila kita melatihnya sejak ia masih kecil maka hal yang kita ajarkan itu akan tertanam pada pola pikir anak tersebut, kita bisa mempercayakan pada anak itu suatu pekerjaan yang kita anggap ia mampu untuk mengerjakannya sendiri tanpa ada campur tangan dari

¹⁶*Ibid*, h. 30-31.

orang lain, sehingga ketika ia sudah beranjak dewasa ia sudah terbiasa dan punya pola pikir yang mandiri dan percaya pada kemampuannya sendiri tanpa ia sadari.

b. Kebiasaan

Membiasakan suatu pekerjaan atau hal yang baik, supaya ia waktu beranjak dewasa ia tidak manja dan bergantung pada orang lain, karena suatu yang dibiasakan akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk suatu karakter yang tertanam dalam *mainset* (cara pandang), tergantung pada kita sendiri apakah kita membiasakannya pada hal yang baik maka akan membentuk karakter yang baik, dan apabila kita membiasakan hal yang buruk maka akan menjadi karakter yang buruk pula.

c. Disiplin

Kebiasaan yang baik dapat berpengaruh juga pada kedisiplinan anak, sebelum anak bisa melakukan hal disiplin sendiri, tentulah orang disekitarnya atau orang tuanyalah yang harus bisa mendidik anak tersebut supaya bisa hidup disiplin dan teratur, dan dari disiplin itulah yang membuat pikiran akan meremehkan sesuatu itu hilang, mereka akan menganggap semuanya itu tidak remeh, mereka akan bersungguh-sungguh dalam menghadapi sesuatu.

d. Demokratis

Penumbuhan nilai karakter demokratis sangat baik apabila dimiliki setiap peserta didik dalam setiap lembaga sekolah, karena ini mendorong para peserta didik untuk bisa berpikir secara demokratis dan juga mendorong para peserta didik untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Pikiran mereka akan terbuka, lebih matang, kritis, secara otomatis juga akan menumbuhkan sikap nasionalisme yang membuat lebih memahami arti perjuangan, menguatkan rasa cinta mereka pada tanah air, menumbuhkan sikap tanggung jawab akan semua perilaku dan tindakan yang dilakukan, tidak memiliki prasangka buruk yakni selalu berpikir positif pada apa yang mereka semua temui dan alami, menumbuhkan sikap toleransi sehingga bisa

saling menghargai walaupun terjadi kesalah fahaman atau perbedaan pendapat dikalangan mereka sendiri, tidal langsung mengambil sikap arogan karena mereka tidak secara cepat menilai, mengkomunikasikan terlebih dahulu, mengkaji, dan menyelesaikan dengan baik masalah yang mereka hadapi, seperti yang dialami para anak-anak sekarang contohnya berkelahi dengan teman sendiri, tawuran antara sekolah, dan tindakan anarkis lainnya.¹⁷

e. Peduli sosial

Di dunia ini manusia hidup tidak sendiri dan untuk melangsungkan kehidupan mereka manusia pasti membutuhkan orang di sekitarnya, karena kodratnya manusia hidup sebagai makhluk sosial atau dalam hidupnya tidak bisa jika tidak perlu bantuan orang lain. Dalam hidup sosial tidak bisa lepas dari interaksi sosial, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan di cermati untuk membangun kepedulian sosial:

- 1) Memberikan dan menunjukkan tauladan sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekitar, apabila anak melakukan kesalahan nasihati jangan di marahi, sebagai orang tua harus bisa memberi contoh yang baik khususnya di lingkungan sosial, secara tidak langsung anak akan menirukan apa yang orang tua lakukan, tanamkan dalam sifat anak supaya mempunyai empati, dan kepedulian pada sesama.
- 2) Melibatkan anak dalam kegiatan sosial. Tanamkan sejak dini untuk mengajak anak ikut kegiatan-kegiatan sosial, misalnya gotong royong bersama, kegiatan pemberian sumbangan kepanti asuhan, zakat, dan kegiatan sosial lainnya, itu membuat anak terbiasa dengan hidup bermasyarakat, dan apabila dia sudah dewasa tidak akan kaget dengan hal semacam itu.
- 3) Menanamkan sifat saling menyayangi antar sesama. Untuk menanamkan sifat ini jangan langsung dimulai dari masyarakat sekitar, langkah pertama awali pada lingkungan keluarga terlebih dahulu, semisal suruh dia untuk membantu orang tua, membantu adik, membantu kakak, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan rasa saling menyayangi lainnya.

¹⁷Afa Fachrunta Ayun, "Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SD Negeri 1 Jampiroso Temanggun". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. VOL. 26 NO. 5, 2016, h.2.642.

- 4) Kasih sayang terhadap anak. Sebagai orang tua apabila ingin anaknya mempunyai rasa aman, maka berikan pada anak tersebut rasa kasih sayang sebagai orang tua, karena apa kebanyakan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang cenderung mengurung dirinya, rasa peduli terhadap sesama kurang, bahkan ada yang sampai merusak psikisnya sehingga membuat dia selalu mempunyai sifat negatif dan mengarah pada tindakan anarkis dikarenakan luapan dari hatinya yang merasa kurang diperhatikan.
- 5) Ajarkan pada anak supaya tidak membedakan teman. Sesama teman harusnya saling menghargai dan mendukung, jangan sampai membedakan, karena semua manusia itu sama, sama-sama makan, sama-sama minum, sama-sama ciptaan Tuhan, dan sama-sama warga negara yang hidup pada suatu negara dengan aturan-aturan yang sudah diatur dalam undang-undang.
- 6) Tanamkan rasa kepedulian sejak kecil, karena banyak orang yang mempunyai anggapan bahwa kepribadian itu muncul kalau anak sudah beranjak dewasa, tetapi itu salah, kepribadian dapat dibentuk sejak anak itu masih kecil, jadi sebagai orang tua harus membiasakan dan mengajarkan sejak anak itu masih kecil.¹⁸

f. Cinta Tanah Air

Dalam pendidikan karakter cinta tanah air juga sangat penting, perasaan cinta pada tanah air bisa diwujudkan dengan menjaga nama baik tanah air, jangan sampai nama tanah air tercoreng hanya karena semata-mata perbuatan kita, mengembangkan jiwa dan kepribadian dalam mencintai tanah air itu harus dilakukan, karena kita hidup dan tinggal pada tanah air tersebut maka seharusnya mempunyai kesadaran akan tanggung jawab mengenai rasa cinta pada tanah air sendiri, sebagai warga negara yang baik maka kita juga harus mengakui dan bangga atas budaya dan keragaman yang dimiliki tanah air, dan sebagai penerus harusnya juga melestarikan budaya-budaya itu agar tidak hilang ditelan oleh waktu, karena pada zaman sekarang budaya itu sudah hampir hilang dikarenakan pengaruh budaya barat yang sangat digemari oleh

¹⁸A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*". *Ijtima'*. VOL. 1 NO. 1, Juli 2017, h. 55.

masyarakat kekinian khususnya kaum muda, dan demi ketentraman dan kerukunan antara masrarakat maka tugas kita sebagai warga negara yang patuh akan aturan dan demi terciptanya suatu suasana yang kondusif maka kita tidak melakukan perbuatan atau tindakan yang bisa merugikan bangsa dan merusak bangsa itu sendiri, dan yang paling penting ialah berusaha setia pada tanah air dan menaati semua aturan dan norma-norma yang berlaku pada tanah air tersebut.¹⁹

Dalam *Al-Qur'an* cinta tanah air dimaknai dengan *Hubb Al wathon*, tetapi pada dasarnya ini tidak langsung di sebutkan dalam *Al-Qur'an* tetapi lewat isi kandungannya dalam *Al-Qur'an* sendiri cinta tanah air menjadi salah satu bagian penting atau menjadi nilai penting, di Indonesia sendiri pernyataan itu sudah pernah di suarakan oleh ulama' besar yaitu K.H. Hasyim Asy'ari pada saat usaha merebut reformasi tepatnya pada saat revolusi jihad, dalam kitabnya *Ar-Risalah* menerangkan bahwa membela negara yang sedang mengalami penjajahan itu hukumnya wajib.²⁰ Kita sebagai umat manusia dalam hal persaudaraan (*ukhuwah*) khususnya *ukhuwah wathoniyyah* yaitu persaudaraan yang didasarkan pada ikatan suatu negara.

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA RAUDHATUL ATHFAL ASSA'ADAH

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti dalam tujuan pengajarannya tidak hanya tertuju pada akademis saja, tetapi juga dalam hal pendidikan prilaku dan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didiknya. Seperti pada lembaga pendidikan Raudhatul Athfal *Assa'adah* Gempoltukmloko, Sarirejo, Lamongan ini, karena bagian dari tujuan mereka adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi, namun bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan tentunya mempunyai akhlak yang mulia.

Dalam bidang Spiritual/religius penerapan mereka yaitu dengan membiasakan kepada semua peserta didiknya untuk senantiasa

¹⁹M. Aliffudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif *Al-qur'an*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. VOL. 2 NO. 2, Desember 2017, h.113.

²⁰*Ibid*, h.112.

berdoa dan memohon kepada Allah SWT pada setiap sebelum mereka mengawali pembelajarannya agar dalam pembelajarannya mendapat kelancaran dan pemahaman terhadap suatu hal positif yang diajarkan oleh setiap guru maupun hal yang terjadi di sekelilingnya yaitu pada teman sebayanya. Dan juga mereka mengajarkan pada peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah supaya peserta didik mampu dan membiasakan mereka untuk mengingat Tuhannya. Dan yang selanjutnya ialah mereka selalu berpartisipasi dalam peringatan hari besar nasional contohnya Maulid Nabi, Idul Fitri, hari raya Qurban dan masih banyak yang lainnya agar mereka tidak melupakan tradisi-tradisi islami yang selama ini berkembang pada setiap masyarakat pemeluk agama Islam.

Penerapan kejujuran dilakukan dengan cara membiasakan dan mengharuskan kepada peserta didik untuk selalu berbicara dan berbuat dengan yang sebenarnya. Para pengajar juga selalu menanamkan dan membekali peserta didiknya untuk selalu berbuat jujur, baik dengan guru, orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang berada di sekitarnya, karena apabila perbuatan kita jujur maka orang-orang di sekitar kita juga akan merasa senang dan respek kepada kita karena mereka percaya pada apa yang kita perbuat.

Penerapan toleransi pada lembaga ini dilakukan dengan membuat peserta didik mempunyai rasa menghargai antara sesama teman terlebih dahulu, supaya waktu terjun kepada masyarakat nanti waktu mereka dewasa, mereka bisa menghormati antara sesama manusia walaupun manusia itu berbeda dengan dirinya baik dari segi agama atau apapun. Dan para pengajar disana juga tidak memandang apakah murid yang ini kaya yang ini miskin, atau antara anak dari orang tua yang terhormat atau tidak, semua diperlakukan secara adil dan sama rata.

Pada bidang kedisiplinan pada lembaga ini sangat ketat akan kedisiplinan, dan juga disini peserta didik masih diantar oleh orang tuanya masing-masing menjadi jarang sekali ada peserta didik yang telat masuk kelas. Untuk pembekalan kedisiplinan terhadap peserta didik sendiri diterapkan di dalam kelas dimana setiap orang tua tidak ikut masuk ke dalam kelas, seperti menaati setiap yang diperintahkan oleh pengajar, bagaimana peserta didik mengatur dirinya dalam masalah

berpakaian, atribut baju dan mengerjakan tugas, intinya peserta didik dituntut untuk disiplin pada semua aturan yang sudah diterapkan lembaga dan para pengajar. Dan rasa kemandirian peserta didik pada lembaga ini sudah baik tetapi masih ada bagian yang kurang, seperti di dalam kelas mereka sudah mandiri tetapi bagian yang kurang mandiri adalah mereka berangkat ke Sekolah masih diantar orang tua mereka, tetapi diumur itu masih dianggap lumrah karena di khawatirkan terjadi apa-apa pada mereka pada waktu berangkat ke Sekolah karena mereka belum tahu sepenuhnya aturan di jalan. Tetapi kalau dipakai sistem antar jemput juga bisa efektif, tidak perlu para orang tua menunggu anak-anaknya diluar kelas sampai jam kelas sudah selesai, dan itu bisa lebih meningkatkan rasa kemandirian pada peserta didik yang kita tanamkan sejak mereka kecil.

Lembaga ini juga sering membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar, seperti membuat acara kerja bakti membersihkan lingkungan, dari situ para peserta didik belajar rasa gotong royong supaya mengerjakan dengan cepat dan tidak melelahkan, menumbuhkan kekompakan mereka, dan yang terpenting ialah rasa bagaimana mereka melihat teman sebayanya merasa kesusahan atau kesulitan dan mereka ada rasa untuk membantu teman yang kesulitan tersebut, itu bisa menumbuhkan rasa empati mereka terhadap sesama dan disitu juga pada kegiatan kerja bakti ini juga ada nilai tanggungjawab para peserta didik akan bagaimana mereka menyelesaikan apa yang dibebankan terhadap dirinya, tetapi tidak pada itu saja, dalam pengembangan nilai tanggungjawab peserta didik para pengajar memberikan mereka tugas rumah, bukan hanya berniat membuat mereka untuk mencoba mengulang kembali pelajaran yang didapat, tetapi bagaimana ia mempunyai rasa terbebani agar mereka menyelesaikan tanggungan yang ditanggungkan oleh pengajar pada dirinya.

Lembaga ini juga selalu aktif dalam acara hari nasional atau yang berbaur pada tanah air bangsa kelahiran, seperti melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih pada saat hari kemerdekaan Indonesia, tujuannya bukan hanya untuk melaksanakan kegiatan rutin tahunan atau tugas lembaga tetapi yang terpenting ialah mengajarkan pada

peserta didik agar bisa menumbuhkan rasa cinta pada tanah air mereka, dan menghargai setiap perjuangan pahlawan kemerdekaan yang telah gugur mendahului mereka, agar mereka yang hakikatnya sebagai generasi penerus bisa menghargai dan mengingat betapa susahnyanya para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan dan merekalah yang bertugas untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut, dan harus bisa membuat negara ini lebih maju dan berkembang dari hari ke hari, bulan kebulan, maupun tahun ketahun.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah faktor terpenting negara dalam persaingan, karena menghasilkan anak bangsa yang memiliki pendidikan baik akan menjadikan negara baik, sistem pendidikan di negara kita masih kaku tidak fleksibel menurut Ahmad tafsir, dan juga biaya pendidikan yang sangat penting untuk proses belajar yang tadak tahu kemana larinya sehingga itu juga sebagai penyebab sebagian masyarakat yang tidak memiliki pendidikan karena dari kalangan bawah.

Padahal pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan negara yang menghasilkan penerus bangsa, pendidikan yang dari usia dini dari lingkungan terkecil seperti keluarga sebagai pemberi pengetahuan dasar dalam kehidupan agar tidak menjadi liar dan hidup dengan memilki pengetahuan yang saling menguntukan dan bermoral baik, setiap negara, agama apapun sangat menanankan sebuah pendidikan karakter dan pengembangan ilmu untuk itu perlunya mengembangkan sistem pendidikan sehingga sampai pelosok, bisa menempuh pendidikan dan di negara kita seiring kemajuan telah mulai meratanya pendidikan hingga ke pelosok. Untuk itu kita harus terus belajar dan menyalurkan ilmu yang bermanfaat untuk negara, masyarakat dan agama.

Penerapan nilai karakter pada lembaga pendidikan Raudhatul Athfal *Assa'adah* Gempoltukmloko-Sarirejo-Lamongan dilakukan dengan cara pembelajaran lewat kegiatan sehari-hari yang terjadi pada peserta didik, pemberian tugas untuk penumbuhan rasa disiplin, aktif dalam kegiatan keagamaan atau nasional sebagai upaya penumbuhan rasa spiritual dan peningkatan rasa cinta tanah air mereka, dan kegiatan peduli sekitar

sebagai upaya penumbuhan rasa peduli sosial peserta didik, sayangnya pada aspek kemandirian masih belum maksimal, tetapi itu masih dianggap lumrah mengetahui umur mereka yang masih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas.
- Ayun, Afa Fachrunta. 2016. *Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SD Negeri 1 Jampiroso Temanggun*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. VOL. 26 NO. 5.
- Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. VOL. 1 NO. 2, Juli.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta'allum. VOL. 4 NO. 1, Juni.
- Fauzi, Anis. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk prilaku sosial dan Keagamaan Siswa*. Lentera Pendidikan. VOL. 19 NO.2, Desember.
- Haryono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. VOL. 3 NO. 3, November.
- Hendriana, Evina Cinda. Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal pendidikan dasar Indonesia. VOL.1 NO.2, September.
- Ikhsan, M. Aliffudin. 2017. *Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-qur'an*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. VOL. 2 NO. 2, Desember.

- Nur,Chairan M. 2015. *Peran Keyakinan Religius dalam Mewujudkan Nilai-nilai Akhlak dikalangan Masyarakat Aceh*. Mudarrisuna. VOL.5 NO.1, Januari.
- Novriyansah, Andika. 2017. *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*.
- Potensia. VOL. 2 NO. 1.
- Rahmandani, Anistya. 2017. skripsi: Peningkatan Kreativitas Melalui Media Bahan Bekas Pada
- Siswa RA Kelompok B Di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. salatiga; IAIN Salatiga.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Universitas Negri Medan.
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*. Tadris. VOL. 8 NO. 1, Juni.
- Ungusari, Erlisa. 2015. Skripsi: *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama*. Surakarta: UMS.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tabi'in, A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.
- Ijtima'. VOL. 1 NO. 1. Juli.
- Ungusari, Erlisa. 2015. Skripsi: *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama*. Surakarta: UMS.